

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara menyeluruh dengan mencakup empat kegiatan pemeriksaan berkesinambungan diantaranya adalah asuhan kebidanan kehamilan *Antenatal care (ANC)*, asuhan kebidanan persalinan *intranatal care (INC)*, asuhan kebidanan masa nifas *postnatal care (PNC)*, dan asuhan kebidanan bayi baru lahir (*neonatus care*), bidan mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan secara berkelanjutan (*continuity of care*). Asuhan kebidanan yang dilakukan menggunakan manajemen kebidanan menurut varney yang meliputi pengkajian, merumuskan diagnose, mengidentifikasi diagnose, perencanaan asuhan, penatalaksanaan asuhan dan evaluasi (Primadewi, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup. Peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) (Aprianti *et al.*, 2023), sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan banyaknya kematian bayi usia dibawah 1 tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. AKB digunakan untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu daerah masyarakat (Hanny, 2022). Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2022 masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, Pada tahun 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.129, menurut data dari Maternal Perinatal Death

Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian Ibu Kementerian Kesehatan. Ini merupakan peningkatan dari tahun 2022, ketika AKI tercatat 4.005. AKI per 100 ribu kelahiran hidup pada Januari 2023 berada di kisaran 305. Angka ini menempatkan Indonesia pada urutan kedua kasus AKI tertinggi di ASEAN. Target Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Namun, AKI di Indonesia masih lebih tinggi dari pada negara-negara ASEAN. Untuk mencapai target SDGs, yaitu kurang dari 70 kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup pada 2030, diperlukan upaya yang lebih optimal. Kematian Ibu di Indonesia didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu pendarahan, Hipertensi dalam Kehamilan (HDK) dan infeksi (Medika, 2024).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTT. Angka kematian ibu di Provinsi NTT Tahun 2022, sebanyak 171 kasus, dan 2023 sebanyak 108 kematian. Penyebab kematian Ibu yaitu hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Kematian bayi tahun 2022 sebanyak 1.139 kasus dan 31 Oktober 2023 sebanyak 815 kasus. Penyebab Utama Kematian Bayi adalah karena Asfiksia (27%), BBLR (18%), kelainan bawaan (8%), Pneumonia (7%), gangguan lainnya (6%), masalah sosial, budaya dan ekonomi masyarakat (34%) (Dinkes, 2023). Angka Kematian Ibu di Kupang pada tahun 2023 sebanyak 4 kasus. Untuk itu diharapkan kedepannya Dinas Kesehatan Kota Kupang akan terus berupaya untuk mempercepat askelerasi penurunan AKI di wilayah Kota Kupang melalui upaya-upaya inovatif lainnya dalam pengawasan ibu hamil, bersalin dan nifas (BPS Prov NTT, 2024). Angka Kematian Bayi di Kota Kupang pada tahun 2023 sebesar 38 kasus kematian bayi. Angka ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan AKB pada tahun 2022 sebesar 56 kasus (BPS Prov. NTT, 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2022) Angka kematian ibu disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan

sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lain-lain sebanyak 1.504 kasus, dan Penyebab kematian bayi di Indonesia pada tahun 2021 disebabkan oleh BBLR, asfiksia dan lain-lain (Kemenkes RI, 2022).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB adalah meningkatkan kunjungan pemeriksaan ibu hamil 6 kali selama masa kehamilan, pendampingan ibu hamil risiko tinggi, edukasi program kesehatan ibu dan anak secara rutin (Faizah *et al.*, 2023).

Pada tahun 2023 di Pustu Tenau tidak ada kasus kematian ibu hamil. Angka Kematian Bayi (AKB) di Puskesmas pembantu tenau tahun 2023 terdapat 1 kasus kematian bayi akibat demam, untuk mengatasi terjadinya demam pada bayi yaitu hindari baju tebal, atau selimut, pastikan anak mendapat ASI yang cukup, pastikan suhu ruangan terjaga. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yang tertinggi karena perdarahan, penyebab lain kematian ibu yakni penyakit penyerta yang diderita ibu seperti anemia, preeklamsi dalam kehamilan, infeksi, KEK dan lain-lain yang dapat diselesaikan dengan perawatan kehamilan yang tepat sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) diakibatkan karena pemeriksaan ANC yang tidak teratur dan faktor ekonomi keluarga yang dapat menyebabkan BBLR, Asfiksia dan Kelainan Kongenital. Berdasarkan data pemantauan wilayah setempat Kesehatan ibu dan anak (PWS KIA) di Pustu Tenau dalam satu tahun terakhir yaitu tahun 2023 sasaran ibu hamil sebanyak 499 orang, ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 475 orang (99,3%), yang melakukan kunjungan sampai dengan K4 sebanyak 322 orang (99,3%).

Sasaran ibu bersalin sebanyak 479 orang, yang bersalin di fasilitas kesehatan sebanyak 476 orang (99,4 %) dan yang bersalin di non-nakes (Dukun) sebanyak 3 orang (0,62 %) , sasaran PUS yang menggunakan alat kontrasepsi 2805 orang, yang menggunakan KB Implant sebanyak 1156 orang (41,2 %), KB PIL sebanyak 271 orang (7,37 %), kontrasepsi suntik sebanyak 889 Orang (31,7%), metode operasi wanita (MOW) sebanyak 24 orang (0,85 %), MOW 0 (0,0) dan Kondom sebanyak 126 orang (4,49 %) (PWS KIA Pustu Tenau 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif di Tempat Praktek Mandiri Bidan L dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.C.M Usia Kehamilan 36 Minggu 1 Hari Di Tempat Praktek Mandiri Bidan L Tanggal 22 Februari sampai dengan tanggal 03 Mei 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.C.M di Tempat Praktek Mandiri Bidan L di Wilayah Pustu Tenau Tanggal 22 Februari sampai dengan tanggal 03 Mei 2025?

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. C.M di Tempat Praktek Mandiri Bidan L di Wilayah Pustu Tenau.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu :

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.C.M dengan menggunakan tujuh langkah varney dan sistem pendokumentasian.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada Ibu bersalin Ny.C.M dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada Ibu nifas Ny.C.M dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menggunakan tujuh langkah varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penelitian

Laporan Tugas Akhir ini memiliki 2 manfaat yaitu secara teoritis dan aplikatif.

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil.

2. Aplikatif

a. Bagi Institusi

Hasil studi ini dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai masukan bagi institusi untuk menambah bahan referensi bagi mahasiswa kebidanan lainnya dalam melaksanakan asuhan kebidanan berkelanjutan.

b. Bagi Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan berkelanjutan.

c. Bagi Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini klien dan keluarga dapat mendeteksi secara dini komplikasi yang dapat terjadi pada kehamilan sampai dengan KB sehingga memungkinkan segera mendapatkan penanganan.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang penulis lakukan serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh nama mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta 1 atas nama I.P.C pada tahun 2024 dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.F di Puskesmas Jagakarsa Kota Jakarta Selatan Tahun 2024”.

Studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari nama pasien, usia kehamilan, keluhan dan waktu yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2024 sedangkan pada penelitian penulis dilakukan pada tahun 2025. Dari segi tempat yaitu pada penelitian

sebelumnya dilakukan di Puskesmas Jagakarsa Kota Jakarta Selatan sedangkan pada penelitian penulis dilakukan di Tempat Praktek Mandiri Bidan L. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan asuhan kebidanan fisiologis dengan metode 7 langkah varney dan catatan perkembangan SOAP.

Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2025 dengan Judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.C.M G1P0A0AH0 di Tempat Praktek Mandiri Bidan L Tanggal 22 Februari s/d 03 Mei 2025”. Studi kasus dilakukan menggunakan metode tujuh langkah Varney dan SOAP. Studi kasus ini dilakukan penulis pada tanggal 22 Febuari s/d 03 Mei 2025 di Tempat Praktek Mandiri Bidan L.